

ISLAM DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERADABAN MELAYU

Oleh:

Herlina

*Lecturer of Library of Faculty of Adab and Islamic Culture
UIN Ratah Fatah Palembang*

Abstract

Islam, the civilization of any kinds are becoming (manifestation) of faith and righteous deeds of man in devotion to God Almighty. Islamic civilization in enforcing not only looking at one side of the life of the world with a rich culture to advance the achievement of civilization, but also pay attention to the principle of the pursuit of happiness, by providing a way of teaching moral and civil life which in view of the diversity of the world. In the formation and development of Islamic civilization, it can not be separated from the foundations of the Islamic civilization instructions, namely: first, the Qur'an and the Sunnah, the second, the Islamic community and the third, Opener road to the other party. In addition, the Islamic civilization has certain characteristics, traits and characteristics, which different from other civilizations. These characteristics, namely universality, monotheism, balanced and moderate, and a touch of character. With these characteristics of Islamic civilization, it can be accepted in various parts of the world. Finally, this article will explain the process of entry and spread of Islamic civilization to the Malay World, which is through the process of trade, marriage, politics and others. The arrival of Islam to the nature and role of Islamic civilization will provide a very significant influence on the development and advancement of the Malay world both in the field of Aqedah, Law, government, economy, language and literature, art and architecture, and so on.

Keywords: *Islamic Civilization, Islamic influence, Malay Islamic Civilization*

Pendahuluan

Istilah peradaban atau *civilization* (dalam bahasa Inggris) atau *tamadun* (bahasa Melayu) sudah sering kita dengar diberbagai diskusi baik resmi maupun tidak resmi. Berbicara tentang peradaban memang sangat menarik dan tidak akan ada habisnya, terkhusus peradaban Islam. Topik peradaban ini selalu relevan untuk diperbincangkan di sepanjang zaman. Hal ini karena manusia selalu bersinggungan dengan peradaban. Tak akan ada sebuah peradaban tanpa manusia, karena manusia merupakan pelaku

utama peradaban itu sendiri. Demikian halnya dengan topik peradaban Islam yang dianalogikan seperti bagian dari roda yang berputar tadi, tidak akan pernah surut dari perbincangan manusia.

Peradaban manusia terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Perkembangan peradaban tersebut tidak saja terjadi dalam ranah fisiknya saja, namun juga terjadi dalam ranah substansi. Sebagai contoh, pemahaman akan istilah peradaban saja sampai mengalami fase-fase yang cukup signifikan. Terlebih lagi jika terjadi persinggungan antara peradaban satu dengan yang lainnya.

Seiring dengan perjalanan hidup manusia yang sudah begitu panjang di muka bumi ini, maka berbagai macam peradaban pun telah terbentuk. Banyak peradaban yang telah mewarnai kehidupan manusia. Setiap peradaban tentu saja memiliki konsep tersendiri yang nantinya akan membedakan peradaban tersebut dengan peradaban lainnya dan akan tampil dengan keberbedaan satu-sama lain. Begitu juga dengan peradaban Islam Melayu.

Untuk itulah artikel ini mencoba memaparkan tentang pengertian peradaban, Peradaban Islam. Dalam pembentukan dan pengembangan peradaban Islam tidak terlepas dari dasar-dasar petunjuk peradaban Islam, yakni: pertama: Al-Qur'an dan Sunnah, kedua: masyarakat Islam dan ketiga: pembuka jalan kepada pihak lain. Setiap peradaban yang ada di dunia ini memiliki ciri dan karakteristik tersendiri yang berbeda dengan peradaban yang lainnya. Karakteristik peradaban Islam tersebut yaitu: bersifat universalitas, tauhid, seimbang dan moderat, serta adanya sentuhan akhlak, dan terakhir membahas tentang Peradaban Melayu dan Pengaruh Islam Terhadap Dunia Melayu.

Peradaban Islam

Islam adalah agama yang berasal dari Allah SWT, dan peradaban adalah produk akal budi manusia melalui daya cipta, rasa dan karsanya. Ini menjadi menarik jika dipertanyakan bagaimana hubungan antara Islam dan peradaban? Sebab dalam realitas sejarah, kelahiran Islam dalam perkembangannya banyak kawasan melahirkan peradaban yang disebut peradaban Islam.¹

¹J. Suyuthi Pulungan, *Sejarah Peradaban Islam* (Palembang: Grafindo Telindo Press, 2009), h. 18.

Sebagaimana dikatakan J. Suyuthi Pulungan, adanya peradaban Islam, tidak lain bahwa Islam adalah sebuah keyakinan dan tindakan yang didasarkan pada wahyu Allah dan dijelaskan oleh sabda-sabda Rosul. Islam sebagai sistem keyakinan/kepercayaan melalui pemikiran-pemikiran para ulama dalam koridor Islam, dan sistem keyakinan menghasilkan tindakan *hablumminallah* dan *hamblum minannas*.² Maksudnya disini adalah apapun yang kita lakukan dalam mengamalkan ajaran Islam menghasilkan peradaban dalam berbagai aspek kehidupan.

Peradaban Islam telah memberikan peran yang besar terhadap dunia, mengeluarkan dunia dari kegelapan dan kebodohan, penyimpangan dan kebinasaan akhlak, lalu memberikan nilai yang menguasai dunia sebelum Islam dengan berbagai macam ikatan. Peradaban Islam berlandaskan pada al-Qur'an dan Hadits, dua dasar fundamental penegak peradaban Islam tanpa membedakan bentuk, jenis, dan agama,³ keduanya merupakan asas bagi peradaban Islam.

Sementara menurut M. Abdul Karim mengatakan bahwa yang dimaksud dengan Peradaban Islam adalah bagian-bagian dari kebudayaan Islam yang meliputi berbagai aspek seperti moral, kesenian, dan ilmu pengetahuan, serta meliputi juga kebudayaan yang memiliki sistem teknologi, seni bangunan, seni rupa, sistem kenegaraan, dan ilmu pengetahuan yang luas.⁴ Dengan kata lain peradaban Islam bagian dari kebudayaan yang bertujuan memudahkan dan mensejahterakan hidup di dunia dan di akhirat.

Peradaban Islam telah memainkan peranan yang penting dalam sejarah kemajuan manusia dan meninggalkan jejaknya dalam akidah, ilmu, hukum, filsafat, seni, sastra, dan lain sebagainya yang jauh cakupannya dan kuat pengaruhnya terhadap hasil yang telah dicapai oleh peradaban modern. Kedatangan Islam ibarat mercusuar yang bersinar cemerlang, mengusir kegelapan malam yang selama ini menyelimuti dunia yang sedang murung. Hadirnya Islam merupakan awal baru bagi dunia baru. Inilah dia alam peradaban Islam. Sebuah peradaban yang dimulai seiring lahirnya pemikiran, politik, syariat, masyarakat, dan ekonomi dunia seluruhnya.

Kemajuan peradaban Islam, tidak dapat dipisahkan dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan sangat berperan aktif dalam kemajuan suatu peradaban.

²*Ibid*, h. 18.

³Raghib al-Sirjani, *Sumbangan Peradaban Islam Pada Dunia* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2014), h. 17.

⁴M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, cet. 2. (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009), h. 36.

Ada tiga faktor yang menyebabkan berkembangnya ilmu pengetahuan di dunia Islam pada masa kejayaannya, *pertama* faktor agama (religius), *kedua* apresiasi masyarakat terhadap ilmu, dan *ketiga patronase* (perlindungan dan dukungan) dari para penguasa dan orang-orang kaya terhadap berbagai kegiatan ilmiah.⁵

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Islam dalam menegakkan peradabannya tidak hanya memandang satu sisi kehidupan dunia dengan pencapaian kebudayaan yang dapat memajukan peradabannya. Akan tetapi, juga memperhatikan prinsip pencapaian kebahagiaan kehidupan akhirat, dengan memberikan ajaran dengan cara berkehidupan yang bermoral dan santun dalam memandang keberagaman dunia. Peradaban Islam itu sendiri memiliki peran dan karakter khusus yang tentunya sesuai dengan wataknya yang menjadi petunjuk jalan bagi dunia untuk sebaik-baik peradaban manusia.

Dasar-dasar Petunjuk Peradaban Islam

Kedatangan Islam ibarat cahaya baru yang bersinar cemerlang, menerangi kegelapan malam yang selama ini menyelimuti dunia yang sedang murung. Kedatangan Islam merupakan awal baru bagi dunia baru. Inilah dia alam peradaban dan kebudayaan Islam, sebuah peradaban dan kebudayaan yang dimulai seiring lahirnya Islam, merombak suasana pemikiran, politik, syariat, masyarakat, ekonomi dan aspek kehidupan dunia seluruhnya. Dengan Islam, menjadi terikat antara agama dan Negara, sejarah dan perkembangan, revolusi dan peradaban, masyarakat dan kebudayaan.

Islam telah meletakkan dasar istimewa, berdiri di atas dasar yang tiada duanya, menyediakan petunjuk yang melimpah ruah. Dari setiap petunjuk mempunyai peran dalam pertumbuhan. Keistimewaan dan nilainya juga memberikan pengaruh dalam pertumbuhan peradaban dengan berbagai macam perbedaan berharga, perubahan dan penjelasan pada peradaban-peradaban umat terdahulu. Pada makalah ini penulis mengutip Raghīb al-Sirjani dalam bukunya berjudul '*Sumbangan Peradaban Islam Pada Dunia*' tentang dasar-dasar petunjuk peradaban Islam, sebagai berikut.

⁵Mulyadhi Kartanegara, *Reaktualisasi Tradisi Ilmiah Islam* (Jakarta: Baitul Ihsan, 2006), h. 12.

1. Alqur'an dan Sunnah Nabawiyah

Islam adalah agama *samawi* (*dinnun samawiyun*) yang diturunkan oleh Allah SWT kepada seluruh manusia melalui utusanNya, Rosulullah Muhammad SAW. Ajaran Islam terdapat dalam kitab suci al Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Keduanya menjadi pegangan utama bagi penganut Islam dalam kehidupan dalam kaitan dengan *ilahiyah* dan *basyariyah*, karena di dalamnya terdapat berbagai ajaran yang harus ditaati komunitas Islam dalam berbagai aspek kehidupan.

Allah SWT telah menurunkan Al Qur'an untuk meluruskan arah perjalanan kehidupan manusia. Di dalam Al Qur'an juga terkandung rahasia peradaban Islam dan keagungannya. Memberi petunjuk bagi manusia kepada jalan yang lebih mulia dan sebaik-baik serta sebenar-benar jalan dari jalan-jalan lainnya. Alqur'an adalah *Kitabullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi pedoman masyarakat Islam, yang mana di dalamnya termuat segala sesuatu, baik yang kecil maupun yang besar, mengemukakan kepada manusia sisi-sisi kebaikan dan kebahagiaan. Apa yang telah disyariatkan merupakan hukum ketetapan secara umum, sampai menjadi kebaikan pada tiap-tiap zaman dan tempat.

Alqur'an adalah sebaik-baik apa yang dimiliki oleh manusia dari setiap sisinya; ruh, akal, masyarakat, amaliyah, pemikiran, ekonomi, peradaban, ketentaraan dan juga pengajarannya mampu membahagiakan manusia. Mengandung kaidah-kaidah umum dan berbagai macam hukum yang mengatur hubungan manusia dengan dirinya, hubungan dengan tuhanya, hubungan dengan komunitas masyarakatnya, dan sesama saudaranya manusia.

Kemudian Allah, menjadikan kepada Rasul-Nya penjelasan dari Al Qur'an yang masih global, menafsirkan ayat-ayat yang masih samar, menentukan yang masih terdapat *ikhtimal* (kemungkinan), agar dengan penyampaian risalah tersebut menjadi jelas apa yang dikhususkan, kedudukan pengembalian kepadanya, firman Allah Ta'ala, "*dan kami turunkan kepadamu Alqur'an, agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka supaya mereka memikirkan.*" (An Nahl : 44). Dengan demikian Al Qur'an menjadi landasan sedangkan Assunnah sebagai penjelasnya.⁶

⁶Raghib al-Sirjani, *Sumbangan Peradaban Islam Pada Dunia* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2014), h. 41.

Dari sini datanglah landasan kedua dari dasar-dasar asas peradaban Islam, yaitu *Sunnah Nabawiyah*. Ia merupakan sumber kedua setelah Al Qur'an dalam Islam, Al Qur'an merupakan sumber pedoman yang memuat dasar-dasar dan kaidah kaidah asas Islam yang meliputi; akidah dan ibadah, akhlak, muamalah, adab-adabnya. Sedang sunnah ibarat *bayān* pandangan dan aplikatif praktik Al Qur'an semua hal di atas.

Lebih lanjut menurut J. Suyuthi Pulungan dalam bukunya "Sejarah Peradaban Islam", mengatakan; Islam dapat dilihat dari dua sisi. Pertama, Islam dalam arti ajaran dasar (al Qur'an dan Hadits). Sebagian dari pada muatan ajarannya jelas dan tegas (tidak memerlukan penafsiran) yang disebut *Qath'iy al-dilalah* (*Ayat al muhkamat*) dan sebagian memerlukan penafsiran (*Zhanniy 'al-dilalah* atau *ayat al mutasyabihat*). Kedua, Islam dari hasil penafsiran para ulama, sarjana dan kaum intelektual Muslim terhadap teks-teks ajaran dasar Islam. Penafsiran terhadap ajaran dasar inilah melahirkan peradaban berupa pemikiran dan ilmu pengetahuan, institusi-institusi dan alat-alat yang dibutuhkan untuk mengolah sumber daya alam yang diperuntukkan bagi kesejahteraan umat manusia.⁷ Jadi, jelaslah bahwa Alqur'an dan Sunnah Nabawiyah merupakan dua dasar fundamental penegak peradaban Islam, keduanya merupakan asas dari peradaban Islam.

Alqur'an dan Assunah Nabawiyah yang suci merupakan dasar yang membentuk peradaban Islam. Keduanya, mensyariatkan untuk mempelajari setiap bidang ilmu pengetahuan, akidah, politik, masyarakat, ekonomi, tarbiyah, akhlak, perempuan, interaksi Negara, dan sebagainya yang meliputi peradaban Islam dalam setiap sisi kehidupan. Dari sanalah terpancar kebahagiaan manusia dan masyarakat manusia secara paripurna.⁸

2. *Masyarakat Islam*

Islam merupakan landasan perilaku individu dan hubungan antar sesama dalam Masyarakat. Hubungan dalam masyarakat Islam tidak hanya hubungan bangsa melainkan suatu ummat dari keyakinan, masyarakat terbentuk di atas satu pijakan yang sama dalam hubungan kasih sayang dimana ikatan tersebut terbentuk karena kekuatan

⁷ J. Suyuthi Pulungan. 2009. *Sejarah Peradaban Islam* (Palembang: Grafindo Telindo Press, 2009), h. 15.

⁸ Raghīb al-Sirjani, *Sumbangan Peradaban Islam Pada Dunia*, h. 42.

hubungan mereka kepada Allah. Ini artinya, Islam menjamin terciptanya masyarakat yang berkeadilan secara mutlak.

Islam juga mengumumkan dengan jelas akan kesatuan manusia di dalam semesta antara seluruh penduduk dan masyarakat. Semua itu dalam satu lembah kebenaran, kebaikan dan kemuliaan. Allah berfirman: *“hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu.”* (Al-Hujurat : 13).

Karena itu, Islam setelah menaklukkan berbagai macam penduduk, memberikan asas yang mengandung pokok-pokok dasar universal yang menghimpun secara nyata. Masing-masing mempunyai peninggalan peradaban dan kelebihan kebudayaan dan pengetahuan yang berbeda-beda. Hal ini menyebabkan terbentuknya peradaban yang tiada duanya dengan berbagai macam sumbangan dan kemampuan kemanusiaan dan tabiat alamiah. Dari beragam penduduk yang tersebar di berbagai wilayah yang sebelumnya mereka telah memiliki peradaban tersendiri akhirnya muncul peradaban Islam berlandaskan doktrin Islam yakni al Qur'an dan Assunnah

Adanya pengetahuan dari berbagai bidang keahlian, beragam bentuk peradaban ilmiah, bisa dirasakan kemajuan oleh sebagian penduduk dunia Islam dari mulai Persia, Turki dan sebagainya. Peradaban Islam berperan dibawah panji Islam membina peradaban kemanusiaan yang lebih toleran.

Dari ketinggian peradaban ilmiah ini lahirlah berbagai macam penduduk dunia Islam kemudian mewujudkan peradaban Islam di antaranya dalam bentuk bangunan. Contohnya dari Negara Persia, misalnya, ketika Allah menaklukkan Negara ini di tangan kaum Muslimin, penduduk Persia berampur baur dengan kaum Muslimin, mereka banyak mengetahui kebaikan Islam dan toleransinya. Islam adalah agama persaudaraan dan persamaan, penuh kelembutan dan saling berkasih sayang, penuh cinta dan rasa kasih. Secara suka rela mereka memeluk Islam. Sebagaimana sumbangsih yang telah diberikan penduduk Persia, begitu pula sebagian pengetahuan India dan lainnya dari penduduk negeri timur yang menghadirkannya menuju peradaban Islam, begitulah pergerakan jalan ilmiah.

Di antara yang paling penting disebutkan disini adalah pertumbuhan generasi penduduk Islam yang baru ini tak hanya terbatas pada Agama dan bahasa saja. Mereka juga unggul dan berkembang dalam bidang ilmu hayat, seperti; kedokteran, astronomi, aljabar, arsitektur, dan sebagainya. Semuanya itu memberikan pengaruh secara langsung dalam bangunan dan bentuknya. Jadi, peradaban kebudayaan Islam adalah campuran dari penduduk dunia Islam yang bermacam-macam. Persia, Romawi, Yunani, Turki, Andalusia, dan semua penduduk Negara tersebut di bawah panji Islam. Lalu memainkan peranan sebagai sumber kekuatan pada tubuh yang amat besar, terus menerus bertambah secara realitas warisan umat, dan peradaban serta sejarahnya menyebar keseluruh penjuru secara luas.⁹

Inilah karakter peradaban Islam, peradaban yang mempunyai metode-metode tiada duanya, yang menyinari dunia dengan ilmu dan toleransi bahkan, meliputi seluruh manusia yang hidup di bawah naungannya, sehingga bisa menciptakan dan membaharui lalu disandarkan temuan ilmu itu kepadanya dan menunjukkannya kepada dunia.

3. Pembuka Jalan kepada Pihak Lain

Penduduk dunia yang telah masuk dalam panji Islam sebagai penolong dan faktor penting yang turut serta berkiprah dalam peradaban kemanusiaan. Peradaban Islam juga telah membukakan jalan kepada peradaban umat terdahulu dan mengambil manfaat darinya. Hal itu amat penting sebagai pembuka jalan peradaban Islam berikut faktor pergerakannya.

Maka, untuk pertama kalinya dalam sejarah manusia kaum muslimin mempratikkan dasar pembuka terhadap kebudayaan-kebudayaan bangsa lain. Mereka menunjukkan kesungguhan orang-orang terdahulu. Rasulullah SAW, merupakan sosok yang telah memberikan pembuka jalan tersebut. Pandangan ini bukan berdasarkan fanatisme. Betapa mulia nasehat nabi SAW kepada Saad Bin Abi Waqqash supaya berobat ke Harits Bin Kaladah Ats-Tsaqofi, seorang tabib musyrik. Tidak terdapat sebarang kerendahan, karena kedokteran merupakan ilmu sains, warisan seluruh manusia. Saad bercerita, “aku tertimpa sakit. Kemudian Rasulullah SAW datang membesukku, meletakkan tangannya di antara dua dadaku kemudian aku mendapati rasa dingin di jantungku. Lalu beliau bersabda, ”*kamu tertimpa penyakit jantung.*

⁹ *Ibid*, h.. 42-48.

Datanglah ke Harits Bin Kaladah, saudara Bani Tsakif. Dia seorang tabib. Ambillah tujuh buah-buahan dari ajwah (jenis kurma) Madinah.” Kemudian ia datang dengan membawa biji ajwah, menunjukkan cara penyembuhan dengannya. Demikian nasehat Rasulullah kepada Zaid Bin Tsabit r.a supaya mempelajari bahasa Suryaniyah. Zaid mempelajarinya dalam waktu enam puluh hari demikian juga dengan bahasa Persia dan Romawi.¹⁰

Dari ilustrasi di atas, jelas bahwa Islam membuka jalan kepada bangsa lain, namun sebagai pembuka jalan hal ini disesuaikan dengan nilai-nilai dasar keislaman kaum muslimin, dan apa yang ditetapkan agama mereka yang lurus. Kaum muslimin telah membuka pintu peradaban Yunani, tapi mereka tidak mengambil undang-undang mereka dan tidak pula menerjemahkan khurafat-khurafat, tidak pula mengambil adab-adab atheis Yunani. Mereka mencukupkan pengetahuan pembukuan diwan-diwan dan terjemah ilmu alam. Begitu pula pada peradaban Persia, kaum muslimin hanya mengambil pelajaran misalnya tentang adab Persia, dan tata tertib tatanegara menurut mereka dan menjahui pendapat yang rusak. Sama halnya mereka membuka jalan peradaban India tapi tidak mengambil filsafat dan agamanya. Mereka mengambil ilmu hisab (hitung) dan astronomi memelihara dan mengembangkannya.

Kondisi tersebut juga dibenarkan oleh Philip K. Hitti yang menyatakan bahwa kesuksesan peradaban Islam sebagian besar disebabkan oleh masuknya berbagai pengaruh asing, sebagian Indo-Persia dan Suriah dan banyak pula pengaruh dari Yunani. Di Suriah mereka menyerap peradaban Aramaik yang telah ada sebelumnya dan telah dipengaruhi bangsa Yunani. Di Irak menyerap peradaban serupa yang telah dipengaruhi Persia. Para sarjana Arab juga telah menyerap berbagai ilmu dan budaya yang dikembangkan selama berabad-abad dari bangsa Yunani.¹¹

Ini artinya dari manapun asal sebuah peradaban jika itu bermanfaat maka bisa diadopsi, hal ini merupakan pemberian yang harus dijadikan perhatian dan bukanlah merupakan aib. Peradaban tersebut bisa jadi membuka akal seorang muslim dan menyiapkannya untuk menerima apa yang ada di tangan peradaban lain. Sumbangsih dalam perjalanan kemanusiaan, dimulai dari generasi lain kemudian sampai ke generasi lain lagi. Kemudian digunakan dan diperbaharui – sebagaimana yang telah kita lihat

¹⁰*Ibid.*, h. 48-51.

¹¹Philip K. Hitti, *History of The Arabs*, terj. Cecep Lukman Yasindan Dedi Slamet Riyadi (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2010), h. 381-382.

diatas dengan pertolongan Allah untuk menyempurnakan perjalanan yang dimulai dalam peradaban masa lalu.¹²

Karakteristik Peradaban Islam

Setiap peradaban yang ada di dunia ini memiliki ciri dan karakteristik tersendiri yang berbeda dengan peradaban yang lainnya. Seperti Yunani terkenal dengan pengagungan akal, peradaban Romawi terkenal dengan pendewaan terhadap kekuatan dan perluasan wilayah (ekspansi militer), peradaban Persia terkenal dengan mementingkan kenikmatan duniawi dan kekuatan peperangan dan pengaruh politik, peradaban India terkenal dengan kekuatan spritualitasnya. Sedangkan peradaban Islam terkenal dengan khususnya dan keistimewaan tersendiri yang membedakannya dengan peradaban yang lain. Adapun karakteristik peradaban Islam, yaitu bersifat universalitas, tauhid, seimbang dan moderat, serta adanya sentuhan akhlak.¹³ Berikut ini akan dijelaskan karakteristik dan keistimewaan peradaban Islam.

[a] Universalitas. Islam sangatlah bersifat inklusif diperuntukan untuk seluruh umat manusia, *rahmatan lil 'alamin*.¹⁴ Universalitasnya Islam mempercepat pertumbuhan dan perkembangan peradabannya keberbagai belahan dunia dan berpengaruh dalam berbagai segi kehidupan umat manusia.

Islam adalah agama universal, agama yang kokoh dan menyampaikan nilai-nilai kebenaran, keadilan, kebaikan dan persamaan antara seluruh manusia tanpa melihat warna kulit, dan jenisnya, tidak mempercayai pandangan keunggulan unsur (bangsawan) atau ketinggian jenis ras manusia dari yang lain.¹⁵ Al-Qur'an telah menyatakan kesatuan jenis manusia meskipun berbeda-beda asal-usul keturunan, tempat tinggal dan tanah airnya. Ketika menyatakan kesatuan manusia yang kosmopolitan di atas jalan kebenaran, kebaikan dan kemuliaan, al-Qur'an telah menjadikan peradaban Islam sebagai simpul yang menghimpun semua kejeniusan bangsa-bangsa dan potensi umat yang bernaung di bawah panji-panji peradaban Islam. Setiap peradaban dapat membanggakan tokoh-tokoh jenius hanya dari putra-putranya yang satu ras dan satu umat tetapi peradaban Islam tidak demikian.

¹²Raghib al-Sirjani, *Sumbangan Peradaban Islam Pada Dunia*, h. 48-51.

¹³*Ibid.*, h. 52.

¹⁴J. Suyuthi Pulungan, *Sejarah Peradaban Islam*, h. 19.

¹⁵Raghib al-Sirjani, *Sumbangan Peradaban Islam Pada Dunia*, h. 53.

Peradaban Islam dapat membanggakan tokoh-tokoh jenius pembangun istananya dari semua umat dan bangsa, seperti: Abu Hanifah, Malik, Syaf'i, Ahmad, al-Khalil, Sibawaih, al-Kindi, al-Ghazali, al-Farabi, Ibn Rushd dan tokoh-tokoh lain semisal mereka adalah manusia dari kebangsaan yang berbeda-beda. Yang satu tinggal di Asia, yang lainnya di Afrika, dan yang lainnya lagi di Eropa. Namun tokoh yang berlainan asal-usul dan tanah airnya adalah lebih dikenal sebagai tokoh-tokoh jenius Islam, ketimbang tokoh dari sebuah negara yang sempit atau bangsa tertentu. Lewat mereka, peradaban Islam mampu mempersembahkan produk pemikiran yang paling mengagumkan.

Bahkan yang lebih menarik lagi, umumnya mereka bukan berkebangsaan Arab dan bukan berasal dari keturunan penduduk gurun pasir tanah Jazirah Arabia. Mereka berasal dari negeri yang sangat jauh dari tanah Mekkah dan Madinah, namun peradaban Islam telah menjadikan mereka hidup dalam sebuah negara kosmopolitan, yaitu Khilafah Islamiyah.

Peradaban Islam tidak mengenal *nation* yang kecil dan terpecah-pecah. Sebaliknya, peradaban Islam menyatukan umat manusia dari beragam latar belakang ras, bangsa, wilayah geografis, keturunan dan beragam bahasa. Tanpa menghilangkan jati diri dan identitas masing-masing.

[b] **Tauhid.** Di antara keunggulan yang membedakan peradaban Islam dengan peradaban yang lainnya adalah bahwa peradaban Islam tegak atas dasar tauhid secara mutlak kepada Allah.¹⁶ Peradaban Islam adalah peradaban pertama yang menyerukan bahwa Tuhan itu satu dan tidak mempunyai sekutu dalam kekuasaan dan kerajaan-Nya atau asas *wahdaniyah* (ketunggalan). Hanya Dia yang disembah dan hanya Dia yang dituju oleh kalimat “*Iyyaka na‘budu wa iyyaka nasta‘in*” (Hanya kepada-Mu kami menyembah dan hanya kepada-Mu kami memohon pertolongan). Hanya Dia yang memuliakan dan menghinakan, yang memberi dan mengaruniai. Tiada sesuatupun di langit dan di bumi kecuali berada kekuasaan dan pengaturan-Nya.

Ketinggian dalam memahami *wahdaniyah* (keesaan Tuhan) ini mempunyai pengaruh besar dalam mengangkat martabat manusia, dalam membebaskan rakyat jelata dari kezaliman raja, pejabat, bangsawan dan tokoh agama. Tidak itu saja, tapi *wahdaniyah* ini juga berpengaruh besar dalam meluruskan hubungan antara

¹⁶Raghib al-Sirjani, *Sumbangan Peradaban Islam Pada Dunia*, h. 54.

peguasa dan rakyat, dalam mengarahkan pandangan hanya kepada Allah semata sebagai pencipta makhluk dan Rabb adalah Islam yang hampir membedakannya dari seluruh peradaban baik yang telah berlalu maupun yang akan datang, yakni kebebasannya dari setiap fenomena paganisme (paham keberhalaan) dalam aqidah, hukum, seni, puisi dan sastra. Inilah rahasia yang membuat peradaban Islam berpaling dari penerjemahan mutiara-mutiara sastra Yunani yang paganis (keberhalaan), dan ini pula yang menjadi rahasia mengapa peradaban Islam lemah dalam seni-seni pahat dan patung meskipun menonjol dalam seni seni-seni ukir dan desain bangunan.

Peradaban yang berlandaskan pada ketuhanan ini mempunyai pengaruh yang jelas dalam mengubah semua bentuk keagungan pada peradaban dan memberikan sumbangsih dalam perjalanan kemanusiaan. Adanya Ketauhidan pada peradaban Islam ikut serta dalam memberikan sumbangsih dalam menyamakan manusia dan memerdekakannya pada tirani dan menghadapkan pandangan hanya kepada Allah SWT saja yang menciptakan alam semesta dan arah perjalannya.

[c] Adil dan Moderat. Keadilan dan moderat (*wasathan*) merupakan karakteristik yang unggul dalam peradaban Islam, yakni moderat dan adil antara dua sudut yang saling bertentangan. Peradaban Islam terhimpun antara ruh dan jasad, atau tuntutan ruh dan tuntutan jasad, mengumpulkan antara ilmu syariat dan ilmu hayat, seperti mementingkan dunia sebagaimana mementingkan akhirat, mengumpulkan antara perumpamaan dan kenyataan, kemudian menyeimbangkan antara hak dan kewajiban. Maksudnya keseimbangan antara dua hal yang saling bertentangan adalah upaya setiap pihak menghapus egoismenya, memberikan haknya secara adil, tidak berlebihan dan juga tidak terlalu kurang. Tidak zalim dan tidak pula merugikan.¹⁷

Ini artinya keseimbangan tersebut memiliki tujuan untuk memenuhi harmonisasi antara fitrah kemanusiaan dan tujuan akal. Begitu juga dengan memenuhi keselarasan universal dalam pemikiran manusia dan angan-angannya, keinginan dan niat tujuannya.

Peradaban Islam juga memiliki sikap toleransi keagamaan yang mengagumkan, yang tidak pernah dikenal oleh peradaban lain yang juga berpijak pada agama.

¹⁷*Ibid.*, h. 58.

Bahwasanya, peradaban Islam menjadi unik dalam sejarah, karena yang mendirikan adalah satu agama yakni Islam tetapi keberadaannya untuk seluruh agama.¹⁸

[d] Sentuhan Akhlak atau Moral. Akhlak dalam peradaban Islam merupakan pagar yang membatasi sekaligus dasar yang menyebabkan kemajuan dan kejayaan Islam. Dasar nilai-nilai Islam dan akhlak masuk disetiap aturan kehidupan, berbagai macam perbedaan dan perkembangannya, baik secara individu maupun masyarakat, politik maupun ekonomi.¹⁹ Peradaban Islam menjadikan tempat pertama bagi prinsip-prinsip moral atau akhlak dalam setiap sistem dan berbagai bidang kegiatannya. Peradaban Islam tidak pernah lepas dari prinsip-prinsip moral ini. Bahkan moral menjadi ciri khas peradaban Islam.

Peradaban Islam sangat bertolakbelakang dengan peradaban Barat saat ini yang gencar mengeksplor seks bebas, hedonism, dekadensi moral, lesbianisme, dan homoseksual. Barat mengatakan bahwa perilaku seks sejenis adalah hak asasi manusia dan melegalkannya. Bahkan secara hukum telah meresmikan pasangan laki-laki menikah sejenis untuk membentuk sebuah rumah tangga yang diakui secara hukum. Islam tidak mengenal penjajahan dan eksploitasi kekayaan suatu negeri, apalagi menghina dan memperkosa wanita-wanita. Para penyebar Islam ke berbagai negeri justru menjadi guru dalam bidang moral untuk setiap negeri yang dimasukinya.

Sangat dipahami manusia adalah hamba Allah yang diciptakan dengan sebaik-baik bentuk. Manusia merupakan makhluk sosial, yang tidak dapat melepaskan diri dari berinteraksi dengan yang lain dalam kehidupan mereka, dan akhlak menjadi salah satu alat/ cara untuk mengatur hubungan di antara mereka. Akhlak mempunyai sifat sangat luas, bukan hanya untuk berinteraksi dengan Allah SWT dan RasulNya semata-mata, tetapi makhluk-makhluk Allah, dan alam sekeliling.

Keunggulan Akhlak peradaban Islam adalah sisi kemanusiaannya.²⁰ Rasulullah Muhammad SWT. pun diutus untuk menyempurnakan akhlak seluruh manusia, menyempurnakan budi pekerti dalam jiwa umatnya. Ada hal terpenting yang perlu diketahui, bahwa sumber akhlak dan moral dalam peradaban Islam adalah wahyu. Inilah yang menjadikan peradaban Islam lebih unggul.

¹⁸Mustafa al-Siba'i, *Peradaban Islam Dulu, Kini dan Esok* (Jakarta: Gema Insani Press, 1993), h. 42-43.

¹⁹ *Ibid.*, h. 42-43.

²⁰Mustafa al-Siba'i, *Peradaban Islam Dulu, Kini dan Esok*, h.42-43.

Dengan segala karakteristik tersebut, peradaban Islam mempunyai keistimewaan secara esensinya, yaitu peradaban yang bersifat universal. Peradaban Islam berlandaskan pada ketauhidan mutlak kepada Allah, membawa sifat keseimbangan dan pertengahan, serta peradaban Islam juga membawa sentuhan akhlak yang bernilai. Hal ini menunjukkan bahwa peradaban Islam bukanlah peradaban yang sempit, peradaban milik masyarakat tertentu, dan tidak pula menentang fitrah manusia.²¹ Inilah karakteristik yang terdapat dalam peradaban Islam, yang tidak dimiliki oleh peradaban lainnya. Peradaban Islam sangat selaras dengan karakter yang berdasarkan kepada dasar-dasar ajaran Islam. Dunia kagum pada peradaban Islam dan menjadi pusat perhatian bagi orang-orang dari setiap ras dan agama.

Pengaruh Islam terhadap Peradaban Melayu

Sebelum menjelaskan maksud dari peradaban atau tamadun Melayu, kembali kita lihat arti kata “tamadun” yang digunakan untuk menunjukkan “*civilization*” berasal dari kata ‘*madana*’, yaitu kata kerja yang artinya membina atau membuka bandar, membudiperkertikan, memurnikan, melahirkan dan sopan santun.²² sedangkan melayu adalah berasal dari kata mala (yang berarti mula) dan yu (yang berarti negeri). Ini berarti tamadun melayu itu ialah kota yang penuh dengan peradaban.

Menurut Mohd. Koharuddin Mohd. Balwi Peradaban atau tamadun Melayu adalah suatu puncak pencapaian pemikiran dan sejumlah perlakuan yang baik (adab dan adat) termasuk juga segala hasil artifaknya (budaya benda) yang membentuk sebuah masyarakat yang teratur dan mementingkan kesejahteraan sosial untuk menyempurnakan segala sistem kehidupannya (sosial, politik, ekonomi dan keagamaan).²³

Dengan kata lain, Peradaban Islam melayu bisa dikatakan sebagai suatu daerah dimana terdapat komunitas ras-ras melayu ataupun rumpun-rumpun melayu yang telah maju peradabannya dan kebudayaannya, baik itu di sektor politik atau pemerintahan, teknologi, okonomi, dan pengolahan di bidang agraris dan maritim, yang tetap menjunjung tinggi nilai-kebudayaan, agama (Islam), Sosial yang mencakup pentauhidan kepada Allah SWT, ahklak dan hubungan antar manusia.

²¹ *Ibid.*, h. 51-65.

²² Mohd. Koharuddin Mohd. Balwi, *Peradaban Melayu*. (Malaysia: UTM, 2005), h. 3.

²³ *Ibid.*, h. 3-4.

Berdasarkan beberapa catatan sejarah, agama Islam pertama kali masuk ke kawasan Melayu, sejak abad ke-7 sampai abad ke-9 Masehi yang dibawa oleh para pedagang dari Tanah Arab. Pada perjalanannya menuju tanah Melayu dari Selat Malaka, para pedagang itu singgah di Malabar, Cambay, dan Gujarat (India). Sejak itu Islam berpengaruh terhadap agama dan budaya yang menentukan pertumbuhan dan perkembangannya. Kawasan Melayu sendiri didiami oleh penduduk yang berbudaya Melayu, maka dengan sendirinya telah terjadi pengaruh agama Islam terhadap masyarakat Melayu.

Menurut Muhammad Naquib al-Attas ada beberapa teori tentang kedatangan dan penyebaran Islam di kepulauan Melayu, ini merupakan faktor yang menyebabkan orang Melayu mengidentifikasikan diri dan peradabannya dengan Islam, berikut ini faktor-faktornya:²⁴

1. Faktor perdagangan;
2. Faktor perkawinan, yaitu antara pendatang Muslim dengan wanita pribumi pada tahap awal kedatangan Islam;
3. Faktor Permusuhan antara orang-orang Islam dan Orang Kristen
4. Faktor politik seperti mundurnya kerajaan Hindu dan Buddha seperti Majapahit dan Sriwijaya;
5. Faktor Penghargaan nilai ideologi Islam
6. Faktor Otoktomi, atau keadaan dimana sesuatu itu dianggap telah ada, sejak purbakala sebagai kepunyaan atau sifat kebudayaan suatu masyarakat.

Dari berbagai sumber yang dibaca, faktor perdagangan paling sering dikemukakan sebagai penyebab terjadinya sebaran peradaban Islam.

Islam muncul di Nusantara disebabkan kehadiran pedagang-pedagang Muslim dari negeri Arab dan Persia sejak abad ke-7 sampai abad ke-9 M. Dengan ramainya kegiatan pelayaran dan perdagangan yang dilakukan kaum Muslimin pada abad-abad berikutnya, terutama dari abad ke-11 hingga abad ke-17 M, perkembangan agama Islam ikut marak pula. Pada mulanya komunitas Islam tumbuh di kota-kota pesisir yang merupakan pelabuhan utama atau transit pada zamannya. Di sini tidak sedikit pedagang Muslim asing itu tinggal lama dan kawin mawin dengan penduduk setempat. Semua itu

²⁴Muhammad Naquib Al-Attas, *Islam dalam Sejarah dan Kebudayaan Melayu* (Jakarta: Mizan, 1990), h. 43.

merupakan cikal bakal berkembangnya komunitas Islam di Nusantara. Kegiatan perdagangan dan penyebaran Islam kemudian juga melibatkan penduduk pribumi, termasuk orang Melayu dan etnik-etnik pesisir lain yang meleuk agama Islam. Tradisi *dagang* (merantau untuk berniaga) lantas tumbuh di kalangan etnik pesisir ini.²⁵

Muhammad Naguib al-Attas di dalam bukunya “Islam dan Sejarah Kebudayaan Melayu” juga menjelaskan bahwa Islam mempunyai pengaruh yang amat besar, mendalam dan meluas di alam Melayu sehingga berjaya mencabut akar umbi pengaruh Hindu dan Buddha. Kedatangan Islam menandakan bermulanya satu zaman baru dan berakhirnya satu zaman lama di rantau ini. Ini berarti bahawa perubahan yang dibawa oleh Islam terhadap tamadun alam Melayu bukan sahaja dari segi rupa malah meresap masuk ke jiwa.²⁶ Berikut ini di antara perkembangan peradaban Melayu yang dipengaruhi oleh Islam.

(a) Bidang Akidah, Undang-Undang dan Pemerintahan

Sebelum masuknya ajaran Islam, masyarakat Melayu memiliki beragam Agama dan kepercayaan seperti Hindu-Buddha dan kepercayaan warisan tradisi Animisme. Kepercayaan Animisme dimaksud adalah satu kepercayaan bahwa setiap benda mempunyai jiwa atau roh yang memiliki kepribadian sendiri. Agama Hindu-Buddha masuk ke alam Melayu melalui para pedagang India.²⁷

Animisme Sebelum Islam datang ke dunia Melayu, kaum Melayu adalah penganut animisme dan dinamisme yang menjelaskan tentang luasnya praktek-praktek kepercayaan kuno berbasis Melayu. Diantara praktek-praktek tersebut seperti; sihir, tahayul, tabu, perdukunan dalam hubungannya dengan makhluk ghaib seperti; tuyul, setan, jin hantu, dan lain-lain. Sedangkan Hindu dan Budha Masuknya sistem kepercayaan Hindu dan Budha mengganti kepercayaan dinamisme dan animisme pada masyarakat Melayu. Kepercayaan Hindu menawarkan sistem Dewa-dewa dan kasta dengan penjagaan kualitas budaya ada pada penguasa dan tokoh agama. Kepercayaan Budha menawarkan tokoh tunggal sang budha, menawarkan konsep pertapaan dengan penjagaan kualitas budaya ada pada tokoh sentral penguasa.

²⁵<http://ctu551.blogspot.com/2008/04/pengaruh-islam-dalam-kebudayaan-melayu.html>

²⁶Muhammad Naquib Al-Attas, *Islam dalam Sejarah dan Kebudayaan Melayu*, h. 3.

²⁷Mohd. Koharuddin dan Mohn. Balwi, *Peradaban Melayu*, h. 87-88.

Kedatangan Islam ke alam Melayu merupakan detik penting dalam mengubah secara keseluruhan pemikiran dan peradaban orang Melayu. Walaupun kedatangan dilihat secara evolusi dari sudut penyebarannya tetapi dalam aspek kerohanian atau spiritual agama ini telah merevolusi orang Melayu.²⁸ Artinya ajaran Islam yang mengajarkan ketauhidan (konsep Tauhid) mengubah pandangan dunia Melayu yang tadinya mempercayai dewa-dewa dan mengagung-agungkan raja (menganggap raja sebagai jelmaan Tuhan “*dewaraja*” atau wakil Tuhan) telah dimanusiakan menjadi seorang Sultan yang bertugas sebagai Khalifah yang memimpin dan melindungi masyarakat Melayu dan berperan menegakkan pemerintahan Islam di dunia.

Kedatangan Islam di alam Melayu melahirkan beberapa kerajaan Melayu Islam yang kuat seperti Kerajaan Pasai, Aceh, Patani, Demak dan Melaka hingga negara-negara ini menjadi pusat pengembangan dan keilmuan.²⁹

Dalam peradaban Melayu terdapat beberapa jenis undang-undang yang digunakan sebagai panduan oleh masyarakat Melayu dalam menjalani kehidupan bernegaranya. Sistem undang-undang Melayu yang pernah menjadi pusat ketamaduan Melayu adalah Melaka dan Majapahit. Di Melaka dua teks undang-undangnya yaitu *Hukum Kanun Melaka*, *Undang-undang Laut Melaka* dan *Undang-undang Pebian Melaka*. Sedangkan Undang-undang Majapahit dikenal sebagai *Kuntau Manawa Dharmasastera*. Dengan masuknya Islam undang-undang Melayu pun terpengaruh seperti *Undang-undang Melaka* dan *Undang-undang Laut Melaka* dengan menerapkan hukuman Huddud (Hukuman Islam). Undang-undang Islam yang berlandaskan al Qur'an dan Assunnah di pratapkan oleh kerajaan kesultanan Melayu.³⁰ artinya kedatangan Islam yang memberikan pengaruh besar baik dari segi akidah, Undang-Undang dan Pemerintahan Melayu.

(b) Bidang Ekonomi

Pencapaian tinggi dalam bidang ekonomi masyarakat Melayu dibuktikan dari catatan yang diperoleh dari China, India, Arab, Parsi, Yunani dan Eropa adalah tentang terwujudnya tradisi maritim yang sangat hebat di alam Melayu. Tradisi maritim yang

²⁸Ismail Hamid, *Masyarakat dan Budaya Melayu* (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1988), h. 59.

²⁹Mohd. Koharuddin dan Mohd. Balwi, *Islam dalam Sejarah dan Kebudayaan Melayu*, h. 102

³⁰*Ibid.*, h. 56-57.

dimaksud adalah aktivitas utama kerajaan Melayu dalam bidang perdagangan dan perniagaan yang bertumpu di kawasan bandar atau bandar pelabuhan.³¹

Bukti-bukti tertua tentang kedatangan Islam terdapat dalam dua bentuk sumber: catatan tertulis dari pengembara asing dan peninggalan arkeologi Islam di Asia Tenggara. Berita Cina dan India sudah menyebutkan ada perkampungan minoritas pedagang Islam di Sriwijaya. Pada abad ke-9-11 ada semacam *gilde* (organisasi dagang orang Islam dari Gujarat (India) yang beroperasi di kawasan pantai barat Sumatera (cattaan sejarawan India, Nilakantasastri). Bukti arkeologi Islam mencatat setidaknya ada tiga makam Muslim yang berangka tahun sekitar akhir abad ke-5 H/11M di Padurangga (sekarang Panrang di Vietnam), Lamri, Ace dan Leran (Gresik Jawa Timur). Dan bukti sejarah juga mengatakan bahwa pengenalan Asia Tenggara dengan Islam diduga sudah dimulai sejak abad ke-7-8M atau awal abad pertama Hijrah (tahun 600-an M). Ini dimungkinkan karena para pedagang Muslim yang berlayar di kawasan ini singgah dan menetap untuk beberapa waktu di pelabuhan utama.³²

Perdagangan merupakan aktivitas utama masyarakat Melayu tradisional. Majunya perdagangan di alam Melayu dapat dilihat dengan banyaknya pelabuhan-pelabuhan. Sebagian besar pelabuhan yang berjaya berkembang menjadi kerajaan pelabuhan dapat membentuk negara baru “negara kota”, pelabuhan juga sampai dapat membentuk negara maritim bahkan sebuah kerajaan maritim yang besar dan memperluas kekuasaan dengan menguasai pelabuhan lain. Kemunculan pedagang Melayu sendiri yang aktif melakukan perdagangan sampai ke India dan China. Dengan masuknya Islam di wilayah Melayu, cara berdagangnya penduduk Melayu lebih menerapkan syariat Islam.

(c) Bidang Bahasa dan Sastra

Budaya Melayu melalui bahasanya yang agung seperti dimaklumi telah menjadi *lingua franca* di Asia³³ sekurang-kurangnya sejak enam abad yang lalu. Budaya Melayu menjadi bahasa penghubung antara berbagai suku bangsa di Nusantara dan dari pulau-pulau di Pasifik dan Madagaskar.

³¹*Ibid.*, h. 59.

³²Mestika Zed, *Budaya Melayu Islam Nusantara* (Catatan Pengantar, 2013), h. 3.

³³*Ibid.*, h. 176.

Datangnya Islam di kalangan orang Melayu, dengan bertukarnya agama Hindu-Buddha-Animisme kerajaan-kerajaan Melayu kepada Islam, maka Abjad Arab dan Tulisan Arab telah diterima dan dijadikan sebagai kepunyaan.³⁴ Bahasa Melayu yang tadinya merupakan bahasa pasaran terbatas itu telah mengalami suatu perubahan besar, suatu revolusi. Selain diperkaya perbendaharaan-katanya dengan istilah-istilah dan perkataan Arab dan Parsi, Bahasa Melayu juga dijadikan bahasa pengantar utama Islam di seluruh Kepulauan Melayu termasuk kepulauan Melayu-Indonesia.³⁵

Bukti adanya pengaruh Islam pada Budaya Melayu seperti terlihat dipergunakannya aksara Arab-Melayu, Arab Gundul, Huruf Jawi, pada karya tulis Melayu. Karya tulis berupa naskah Melayu yang ribuan banyaknya (6000-10.000) sudah tersebar ke seluruh penjuru dunia. Naskah Melayu itu menyangkut kerajaan-kerajaan seperti kerajaan Samudera Pasai, Malaka, Banten, Demak, Mataram, Riau-Johor-Pahang dan Lingga. Di antara beberapa naskah Melayu itu ada Hikayat Pasai, Hikayat Petani, Hikayat Johor, Hikayat Siak, dan sebagainya.³⁶

Dengan banyaknya penyerapan ratusan kata-kata Arab dan Persia, yang tidak sedikit di antaranya adalah istilah-istilah teknis ilmu-ilmu agama dan falsafah Islam, memudahkan orang-orang Islam melayu memahami ajaran Islam dan sekaligus dari berbagai etnik bisa saling berkomunikasi dan berinteraksi. Derasnya proses Islamisasi bahasa Melayu itu tampak secara menonjol dalam risalah dan syair-syair tasawuf Hamzah Fansuri, seorang cendekiawan sufi abad ke-16 M. Dalam karya-karyanya itu kita menjumpai lebih 2000 kata-kata Arab diserap dalam bahasa Melayu. Pemakaian huruf Arab Melayu juga meluas. Tidak hanya penulis kitab Melayu menggunakan huruf ini, tetapi juga penulis dari daerah lain di kepulauan Nusantara seperti Jawa, Sunda, Madura, Bugis, Makassar, Banjar, Sasak, Minangkabau, Mandailing, Palembang, Bima, Ternate dan lain-lain.³⁷

(d) Bidang Seni dan Arsitektur

Kesenian Melayu menurut Ku Zam-zam (1989), dapat dilihat melalui budaya bendanya seperti alat-alat kerja, senjata, pakaian dan perhiasan, tempat berlindung dan

³⁴Muhammad Naquib Al-Attas, *Islam dalam Sejarah dan kebudayaan Melayu*, h. 61.

³⁵*Ibid.*, h. 62.

³⁶Abdul Hadi W. M., *Tasawuf Yang Tertindas: Kajian Hermeneutik Terhadap Karya-karya Hamzah Fansur* (Jakarta: Paramadina, 2000), h. 68.

³⁷[Http://progresivitas-islam.blogspot.com/2011/03/islam-dan-kebudayaan-melayu.html](http://progresivitas-islam.blogspot.com/2011/03/islam-dan-kebudayaan-melayu.html)

perumahan, alat pengangkutan, makanan dan minuman, musik serta tarian. Dari segi sejarah dan ketamadunan, kesenian Melayu ini amat berkaitan erat dengan sejarah perkembangan budaya Melayu keseluruhannya. Artifak seni seperti seni arca, seni tembikar, anyaman dan lain-lain merupakan simbol atau tanda yang jelas dan bukti yang nyata tentang wujudnya sebuah peradaban manusia Melayu.³⁸

Simpulan

Dari uraian tulisan diatas dapatlah diambil kesimpulan bahwasan peradaban Islam ialah manifestasi kemajuan dan pembangunan yang dibina oleh masyarakat Islam berlandaskan ciri-ciri Islam. Penekanan dalam pembinaan peradaban Islam adalah merangkumi aspek spiritual, material dan intelektual.

Bagi Islam, peradaban dalam jenis apapun adalah penjelmaan (manifestasi) iman dan amal shaleh manusia dalam pengabdian kepada Allah SWT. Islam dalam menegakkan peradabannya tidak hanya memandang satu sisi kehidupan dunia dengan pencapaian kebudayaan yang dapat memajukan peradabannya, akan tetapi juga memperhatikan prinsip pencapaian kebahagiaan kehidupan akhirat, dengan memberikan ajaran dengan cara berkehidupan yang bermoral dan santun dalam memandang keberagaman dunia. Islam telah meletakkan dasar istimewa, berdiri di atas dasar yang tiada duanya, menyediakan petunjuk yang melimpah ruah. Dari setiap petunjuk mempunyai peran dalam pertumbuhan.

Dalam pembentukan dan pengembangan peradaban Islam tidak terlepas dari dasar-dasar petunjuk peradaban Islam, yakni: pertama: Al-Qur'an dan Sunnah, kedua: masyarakat Islam dan ketiga: Pembuka jalan kepada pihak lain. Disamping itu, peradaban Islam memiliki karakteristik tertentu, berbeda dengan ciri dan karakteristik peradaban yang lain. Karakteristik tersebut, yaitu universalitas, tauhid, seimbang dan moderat, serta adanya sentuhan akhlak. Dengan karakteristik inilah peradaban Islam dapat diterima diberbagai belahan dunia.

Proses masuk dan menyebarnya peradaban Islam ke Dunia Melayu, yaitu melalui proses perdagangan, perkawinan, politik dan lain-lain. Kedatangan Islam ke alam melayu dan Peranan peradaban Islam memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap perkembangan dan kemajuan dunia Melayu baik dalam bidang

³⁸Mohd. Koharuddin dan Mohn.Balwi, *Peradaban Melayu*, h.125.

Akidah, Undang-undang, pemerintahan, ekonomi, Bahasa dan sastra, seni dan arsitektur dan sebagainya.

Daftar Bacaan

Al Qur'an

Al Attas, Syed Muhammad Naquib. 1984. *Islam dalam Sejarah dan kebudayaan Melayu*. Jakarta: Mizan.

Asmah Hj.Omar. 1985. *Susur Galur Bahasa Melayu*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.

Dudung Abdurrahman. 2003. *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta: Lesfi Yogyakarta.

Hadi W. M. Abdul. 2000. *Tasawuf Yang Tertindas: Kajian Hermeneutik Terhadap Karya-karya Hamzah Fansur*. Jakarta: Paramadina.

Hitti, Philip K. 2010. *History Of The Arabs*. Terjemahan Cecep Lukman Yasindan Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.

Hussein, Ismail.1995. *Tamadun Melayu Jilid Tiga*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.

Ibrahim, Qosim A dan Muhammad A. Saleh. T.T. *Sejarah Islam: Jejak Langkah Peradaban Islam dari Masa Nabi hingga Masa kini*. T.K: Zaman.

Karim, M. Abdul 2007. *Sejarah Pemikiran dan Peradilan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

Kontowidjoyo. 1993. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana

Mohd. Koharuddin Mohd.Balwi. 2005. *Peradaban Melayu*. Malaysia. UTM.

Pengaruh Islam di Alam Melayu.<http://www.slideshare.net/FadzliHanisPauzi/pengaruh-islam-di-alam-melayu>. Diakses tanggal, 12 November 2014.

Pulungan, J. Suyuthi. 2009. *Sejarah Peradaban Islam*. Palembang: Grafindo Telindo Press

al-Siba'i, Mustafa. 1993. *Peradaban Islam Dulu, Kini dan Esok*. Jakarta: Gema Insani Press

as-Siba'i, Musthafa Husni. 2002. *Khazanah Peradaban Islam (Terjemahan dari: Min Rawaa'i Hadaaratina / Penerjemah. Abdullah Zakiy al-Kaaf*. Bandung: Pustaka Setia.

as-Sirjani, Raghīb. 2011. *Sumbangan Pradaban Islam pada Dunia (Terjemahan dari: Madza Qaddamal Muslimuna lil 'Alam Ishamaatu al-Muslimin di al-Hadharah al-Insaniyah)*/ Penerjemah: Sonif (buku 1) Masturi Irham & Malik Supar (buku 2). Jakarta: Al-Kautsar.

Zed, Mestika. 2013. *Budaya Melayu [Islam] Nusantara: Catatan Pengantar*.